



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TINGKAT KOTA DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH :

**NURJANNAH
NIM. 1540200105**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TINGKAT KOTA DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

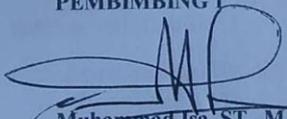
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURJANNAH
NIM. 1540200105**

PEMBIMBING I


Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nurjannah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 26 Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurjannah** yang berjudul "**Deteminan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Barat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rodang Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 2018012 001



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurjannah**
NIM : 1540200105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Barat.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Juli 2019
Saya yang Menyatakan,



Nurjannah
NIM. 1540200105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurjannah**
NIM : 1540200105
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Barat.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 Juli 2019
Yang menyatakan,



Nurjannah
NIM.1540200105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurjannah
Nim : 1540200105
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Barat

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/11 Oktober 2019
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,25 (B-)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,28



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di
Provinsi Sumatera Barat**

NAMA : Nurjannah
NIM : 1540200105

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2019
Dekan



ABSTRAK

Nama : NURJANNAH

Nim : 15 402 00105

Judul: Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami fluktuasi. Penelitian ini terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori pertumbuhan penduduk yang berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Teori pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi yang tersedia, yaitu data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat pada tahun 2011-2017 tingkat kota Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data digunakan melalui program *Eviews 9*.

Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari R^2 sebesar 0,487342. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dan pengangguran mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 48,0 persen, sedangkan 52,0 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Secara parsial pertumbuhan penduduk memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,996668 < 1,67866$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan secara parsial pengangguran memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,003477 < 1,67866$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pengangguran secara simultan dan signifikan terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Barat”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak DR. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, S.El., M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M., selaku pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Ahmad Sakura dan Ibunda tercinta Darhana yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta kakak tersayang Edi Yunapri, Edwin, Ahmadi, Hidayani, Nur Aini, dan Adek Ahlal Huda yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Agus Susanto yang selalu memberikan support dan sahabat saya Nur Halimah, Guspita Sari, Meli Yusnita Sormin, Willia Ulvah, Anjas Pasaribu, Mita Pratiwi, Juliani Nasution, Karlina, Budi Yanti Ritonga, dan Widiarti yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada teman-teman keluarga besar ES-1 IE-1angkatan 2015yaitu Ayu Septihari, Anita Suryani, Rinaldi Syaputra, Anne Rufaedah, Riski Afifah, Erma Syariani, Mira Yulianti, dan lain-lain yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penelitian inidapatterselesaikandenganbaik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat

keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti
mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Juli 2019

Peneliti,

NURJANNAH
NIM. 1540200105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailek di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	18
1. Pertumbuhan Penduduk	18
a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk	18
b. Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Penduduk	19
c. Pertumbuhan Penduduk dalam Perspektif Islam	22
d. Teori Pertumbuhan Penduduk	23
2. Pengangguran	25
a. Pengertian Pengangguran	25
b. Jenis-Jenis Pengangguran	29
c. Dimensi-Dimensi Pengangguran	32
d. Pengangguran Menurut Pandangan Islam	33
3. Pertumbuhan Ekonomi	34
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	34

b.. Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	35
c.. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Modern	39
d.. Teori Pertumbuhan Ekonomi	40
e.. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam	43
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis	52

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian	54
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	50
D. Instrumen dan Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	56
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	57
a. <i>Common Effect</i>	57
b. <i>Fixed Effect</i>	57
c. <i>Random Effect</i>	57
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinearitas	58
c. Uji Autokorelasi.....	58
d. Uji Heteroskedastisitas.....	59
e. Uji Hipotesis	60
1) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
2) Uji Simultan (Uji F)	60
3) Uji Parsial (t-test)	60
4) Analisis Regresi Berganda	61

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat.....	65
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat.....	67
3. Iklim Provinsi Sumatera Barat	67
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	68
1. Pertumbuhan Ekonomi	68
2. Pertumbuhan Penduduk.....	70
3. Pengangguran	72
C. Hasil Estimasi	75
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	75
a. <i>Uji Chow Test</i>	76
b. <i>Uji Hausman Test</i>	77

2. Uji Asumsi Klasik	78
a. Uji Normalitas.....	78
b. Uji Multikolinearitas	79
c. Uji Autokorelasi.....	80
d. Heteroskedastisitas.....	81
3. Uji Hipotesis	82
a. Uji t	82
b. Uji f (Simultan).....	84
c. Uji Koefisien Determinasi	85
4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	86
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
6. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang.¹ Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.² Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.³

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁴ Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk melaksanakan pembangunan

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 421.

²*Ibid*, hlm. 423.

³Mudrajat Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.127.

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 9-10

ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu lahiran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan terus meningkat.⁵

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi identik dengan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk, diharapkan masalah ekonomi lainnya seperti ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran akan turut terpecahkan. Saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan ekonomi disemua negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkannya.

Teori Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan

⁵Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 104.

memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian, pertumbuhan penduduk dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan penduduk akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu negara, untuk menganalisis hasil pembangunan sebagai kenaikan jangka panjang suatu negara dengan menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi tingkat Kota Provinsi Sumatera Barat pada periode 2011-2017 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok, dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	6,23	5,94	6,12	6,91	5,45	6,90	6,31
2012	6,16	6,13	6,55	6,62	5,53	6,76	5,97
2013	6,66	6,06	6,28	6,56	6,11	6,44	6,29
2014	6,46	5,99	6,20	6,47	6,08	6,01	6,08
2015	6,41	5,79	6,14	6,19	6,03	5,97	5,91
2016	6,22	5,59	6,05	6,09	5,73	5,76	5,80
2017	6,23	5,62	6,08	6,12	5,75	5,78	5,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2011-2017.

⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 244-245.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat perubahan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2017 antar tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang tahun 2015 yakni sebesar 6,41% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Pariaman tahun 2015 yakni sebesar 5,79% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Bukit Tinggi tahun 2015 yakni sebesar 6,14% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Payakumbuh tahun 2015 yakni sebesar 6,19% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kota Sawah Lunto tahun 2015 yakni sebesar 6,03% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Solok tahun 2015 yakni sebesar 5,97% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Padang Panjang tahun 2015 yakni sebesar 5,91% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015-2016 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan baik di kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2011 di kota Solok, sedangkan angka pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada tahun 2011 di kota Sawah Lunto.

Setiap negara dan daerah tentunya berupaya untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan. Terlihat pada tabel diatas bahwa angka pertumbuhan ekonomi antar tingkat Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat belum berhasil sepenuhnya.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi disebabkan perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tersebut.

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah keseimbangan dinamis antara kekuatan penambah dan kekuatan pengurang. Pertambahan penduduk meningkat disebabkan oleh bertambahnya kelahiran, tetapi secara bersamaan jumlah penduduk dikurangi oleh kematian orang-orang pada berbagai usia. Sementara pada situasi yang sama juga terjadi pada migrasi. Pertambahan penduduk terjadi karena jumlah migran yang masuk lebih besar dari pada migran yang keluar. Penduduk merupakan pendorong perekonomian karena perkembangan penduduk memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari masa kemasa.⁷

Pertumbuhan penduduk adalah pertambahan jumlah penduduk yang sangat besar di negara berkembang. Hal ini menimbulkan beberapa masalah pada usaha-usaha pembangunan karena, di satu pihak, pertambahan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Di pihak lain, kemampuan negara itu menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas. Sebagai akibat dari kedua keadaan yang bertentangan itu, pertambahan penduduk menimbulkan masalah seperti

⁷Safuridar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur," dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 1, No. 1 Maret, 2017.

pengangguran meningkat, urbanisasi yang berlebihan dan semakin buruk pertumbuhan ekonomi.⁸

Tabel 1.2
Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	17,24	1,63	2,31	2,42	1,17	1,23	0,97
2012	17,27	1,63	2,32	2,43	1,17	1,24	0,97
2013	17,30	1,63	2,33	2,44	1,16	1,25	0,98
2014	17,33	1,63	2,35	2,45	1,16	1,26	0,98
2015	17,37	1,63	2,36	2,46	1,16	1,27	0,98
2016	17,40	1,63	2,37	2,47	1,16	1,28	0,98
2017	17,44	1,63	2,38	2,48	1,16	1,29	0,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2011-2017.

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk tingkat kota Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Kota Padang tahun 2015 yakni sebesar 17,37% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Bukit Tinggi tahun 2015 yakni sebesar 2,36% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Payakumbuh tahun 2015 yakni sebesar 2,46% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kota Solok tahun 2015 yakni sebesar 1,27% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada tahun 2017 yakni sebesar 17,44% di Kota Padang.

⁸Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm.75.

Sedangkan angka pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada tahun 2011 yakni sebesar 0,97% di Kota Padang Panjang. Angka pertumbuhan penduduk dari tahun 2011-2017 mengalami fluktuatif di berbagai wilayah perkotaan yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Pengangguran adalah salah satu yang melatarbelakangi masalah pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara yang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif sedang mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi.⁹ Faktor yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan lapangan pekerjaan. Pengangguran yang menimbulkan berbagai masalah ekonomidan sosial terhadap masyarakat pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek buruk.

Setiap negara khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran.

⁹Muana Nanga, *Makro Ekonomi; Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 249.

Keadaan di negara berkembang, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Hal itu terjadi karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan kesempatan kerja yang ada.

Tabel 1. 3
Tingkat Pengangguran Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	16,90	14,43	8,73	9,71	5,65	11,57	12,56
2012	12,35	13,28	7,43	7,67	6,23	5,76	7,95
2013	14,10	6,07	84,72	7,16	6,16	5,66	7,03
2014	12,28	10,85	3,93	6,36	6,38	6,49	8,29
2015	14	6,61	6,04	7,07	7,18	4,72	6,33
2016	15,86	8,62	8,81	8,21	16,07	11,37	8,21
2017	9,44	5,97	6,94	3,45	6,19	5,88	5,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2011-2017.

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa pengangguran di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011-2017 mengalami fluktuasi. Kota Padang tahun 2015 yakni sebesar 14% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Pariaman tahun 2015 yakni sebesar 6,61% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Bukit Tinggi tahun 2015 yakni sebesar 6,04 % mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Payakumbuh tahun 2015 yakni sebesar 7,07 % mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kota Sawah Lunto tahun 2015 yakni sebesar 7,18% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Solok tahun 2015 yakni sebesar 4,72% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota Padang Panjang tahun 2015 yakni sebesar 6,33% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2011 yakni sebesar 16,90% di Kota Padang. Angka pengangguran yang terendah terdapat pada tahun 2017 yakni sebesar 3,45% di Kota Payakumbuh. Faktor yang menimbulkan pengangguran disebabkan kekurangan lapangan pekerjaan, tidak mempunyai *skill* dan pendidikan masyarakat kurang memadai di dunia kerja.

Teori pengangguran menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, apabila pengangguran mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan apabila pengangguran mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.¹⁰

Pada umumnya pengangguran telah meningkat dan terkonsentrasi pada kelompok muda dibandingkan dengan kelompok umur yang lain. Pengangguran juga berhubungan dengan pendidikan.¹¹ Casson menyatakan bahwa data statistik mendukung hipotesis mengenai kaitan perilaku pencari kerja dan usia lulusan sekolah. Hipotesis pencari kerja memprediksi bahwa

¹⁰Moh. Arif Nofriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo," Dalam *Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1 April, 2018.

¹¹Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Putaka Setia, 2004), hlm. 283.

usia muda sering berpindah pekerjaan, mengundurkan diri, dan menggunakan prosedur pencari kerja informal. Masalah tentang lulusan sekolah secara pokok berhubungan dengan pengangguran selama resesi. Prediksinya menyatakan bahwa pengangguran di antara lulusan sekolah akan berubah ke arah yang sama, tetapi pencari kerja pemula merupakan proporsi terbesar diantara pengangguran kalangan muda. Meningkatnya angka pengangguran tidak semata-mata karena resesi ekonomi, melainkan juga karena ketidaksiapan lulusan sekolah untuk memasuki pasar kerja. Dalam banyak kasus, perolehan pendidikan mereka jauh dari memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh dunia kerja.¹²

Data pertumbuhan ekonomi seperti yang di jelaskan di atas bahwa pertumbuhan ekonomi di lihat pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sedangkan data pertumbuhan penduduk terjadinya fluktuasi, teori Adam Smith mengatakan jika pertumbuhan penduduk bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan penduduk menurun maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan. Teori ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di data Badan Pusat Statistik.

Data pengangguran dapat dilihat pada tahun 2015-2016 mengalami fluktuasi, sedangkan data pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Teori hukum oknum mengatakan bahwa jika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika

¹²*Ibid*, hlm. 284.

pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Teori ini tidak sesuai dengan fakta yang ada di data badan pusat statistik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan pertumbuhan penduduk dan pengangguran tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti tertarik mengambil judul “**Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui banyak masalah yang timbul akibat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di lingkungan Provinsi Sumatera Barat. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduknya.
2. Terjadi peningkatan pengangguran di beberapa kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pertumbuhan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi namun jika tidak terkendali maka akan meningkatkan pengangguran.
4. Pengangguran akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
5. Kualitas sumber daya manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi .

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah ditujukan agar pembahasannya yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu

dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah Pertumbuhan Penduduk (X1) Pengangguran (X2) dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹³ Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penduduk (X1)	Sekelompok orang yang tinggal dan menetap dalam sebuah wilayah dan negara tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. 2. Teori pertumbuhan penduduk. 3. pertumbuhan penduduk dalam perspektif Islam 	Rasio
Pengangguran (X2)	Seseorang yang ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja namun tidak mendapatkannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pengangguran 2. Dimensi-dimensi pengangguran 3. Pengangguran menurut perspektif Islam 	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 2. Karakteristik pertumbuhan ekonomi modren 	Rasio

¹³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

	kelembagaan dan ideologis.	3. Teori pertumbuhan ekonomi 4. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam	
--	----------------------------	---	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2011-2017 secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

- c. Untuk mengetahui besar pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka manfaat yang diharapkan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

2. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB PERTAMA berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, penelitian melalui dari uraian-uraian yang

memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas lapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti.

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, dan manfaat bagi dunia akademik.

BAB KEDUA kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan

diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB KETIGA Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan *views*.

BAB KEEMPAT terdiri dari hasil penelitian pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat Kota Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

BAB KELIMA merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari

hasil penelitian BAB IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan unsur yang penting dalam kegiatan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, dan tenaga usahawan yang diperluas untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Sebagai akibat dari beberapa fungsi ini maka penduduk merupakan unsur menciptakan dan mengembangkan teknologi pengguna berbagai faktor produksi. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu daripada waktu sebelumnya. Pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan dan bagi pembangunan. Oleh karena itu besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan ketidakstabilannya kondisi nasional secara keseluruhan.¹

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.² Penduduk adalah sebagai subjek dan juga objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan, maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak

¹Rohani, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan" (Thesis, Uin Alauddin Makassar, 2016), hlm. 18-19.

²Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.

pembangunan. Demikian sebaliknya pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembangunan suatu negara harus dikembangkan dan dilaksanakan dengan memperhitungkan kemampuan penduduknya sehingga seluruh penduduk berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut. Maka pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Keadaan atau kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menunjukkan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.³

b. Faktor-Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.⁴ Adapun komponen pertumbuhan penduduk yaitu:

³ Adi Bahkti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi," Dalam *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, Volume 5, No. 1 April, 2016.

⁴Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia; Dalam Pespektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 16.

a. Tingkat Kelahiran (*fertilitas*)

Fertilitas merupakan tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara sedang berkembang umumnya, seperti Indonesia adalah beban dan dapat menghambat proses pembangunan serta pengentasan kemiskinan. Sebagai negara berkembang Indonesia diuntungkan dengan telah ditemukannya berbagai teknologi dan alat kontrasepsi oleh negara-negara Barat melalui industrialisasi dan modernisasi untuk diadopsi menjadi program Keluarga Berencana (KB) sehingga dapat menurunkan angka kelahiran (*fertilitas*) relatif lebih cepat dibandingkan negara-negara Eropa pada umumnya. *Fertilitas* sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Tinggi rendahnya tingkat *fertilitas* dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan penduduk suatu daerah atau negara.⁵

b. Tingkat Kematian (*mortalitas*)

Tingkat *mortalitas* merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat memengaruhi perubahan penduduk. Dua komponen demografi lainnya adalah *fertilitas* dan migrasi. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah

⁵*Ibid*, hlm. 19.

melainkan juga baik bagi pihak swasta terutama yang berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Penurunan angka kematian (*mortalitas*) yang lebih cepat dengan tanpa proses pembangunan dalam bidang ekonomi yang ditunjukkan dengan semakin majunya industrialisasi laju pertumbuhan ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan serta obat-obatan dan tenaga medis juga tenaga penyuluhan Keluarga Berencana seperti yang terjadi di negara Eropa yang mengalami proses panjang dengan ditandai/didahului adanya transisi vital.

c. Migrasi (Perpindahan penduduk)

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu daerah ke daerah lain yang melampaui batas-batas administrasi, politik/negara, yang sering juga diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.⁶

Migrasi terbagi menjadi dua yaitu:

a) Migrasi masuk

Migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 orang penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

b) Migrasi keluar

⁶*Ibid*, hlm. 27-32.

Migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 orang penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

c. Pengertian Pertumbuhan Penduduk dalam Perspektif Islam

Menurut Islam pertumbuhan penduduk merupakan konsep yang disebut dengan khalifah sebagai dasar bagaimana sejatinya manusia yang hidup di muka bumi ini, kitab suci menegaskan bahwa manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah (Pemimpin) di samping sebagai hamba. Manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk memakmurkan bumi. Manusia sebagai penduduk di muka bumi telah disediakan bekal oleh penciptanya berupa alam dan lingkungan yang kaya kebutuhan primer dan sekunder. Allah juga memberikan bentuk tubuh yang sempurna untuk manusia bisa mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dilihat dari persediaan alam yang diberikan Allah kepada manusia maka tidak ada masalah yang muncul bagi kehidupan manusia.

Berikut ini yang menjelaskan tentang penduduk terdapat dalam *QS. AL-Baqarah* ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan

membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁷

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini, memegang kekuasaan untuk mewujudkan kemakmuran dimuka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif yang memungkinkan manusia mengelola serta mendayagunakan apa yang ada di bumi untuk kepentingan hidupnya. Dengan demikian hal ini berarti ia diberi kepercayaan untuk mengelola bumi dan karenanya mesti mengetahui seluk-beluk bumi, atau paling tidak punya potensi untuk mengetahuinya.

Berikut ini yang menjelaskan tentang migrasi/perpindahan penduduk terdapat dalam *QS. AL-Baqarah* ayat 218 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ
 يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁸

d. Teori Pertumbuhan Penduduk

1) Teori Malthus (Thomas Robert Malthus)

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Bachtiar Surin, Adz-Dzikraa Terjemah & Tafsir Al-Quran alam Huruf Arab & Latin Jus 1-5*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1991), hlm. 27.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Aliy Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 1969, hlm. 27.

Orang yang pertama mengemukakan teori mengenai penduduk adalah Thomas Robert Malthus yang hidup pada tahun 1766-1834, dimana pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan, akibatnya pada satu saat akan terjadi perbedaan antara penduduk dan kebutuhan. Malthus tidak pernah menentang pertumbuhan penduduk hanya saja Malthus memperkirakan bahwa populasi akan tumbuh secara geometris, sementara pasokan makanan akan meningkat hanya deret hitung, sehingga kelaparan massal.⁹ Malthus tidak percaya bahwa teknologi mampu berlomba dengan penduduk. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perkepala. Malthus menguraikan bahwa satu-satunya cara untuk menghindari dari melapetaka adalah dengan melakukan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluarnya Malthus tawarkan adalah menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak (KB).¹⁰

2) Teori Marxist (Karl Marx dan Fried Engels)

Marx lahir di Trier, Prusia pada tahun 1818 dan meninggal di London pada tahun 1883. Marx tidak sependapat dengan Malthus, berajak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.¹¹

3) Teori John Stuart Mill

⁹ Zaenuddin Ismail dan Priyono, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Zifatama, 2016), hlm. 17.

¹⁰ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6.

¹¹ *Ibid*, hlm. 21

John Stuart Mill yang hidup pada tahun 1806-1873 dia Seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi yang berkebangsaan Inggris berpendapat sama dengan Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan makanan sebagai dasar kehidupan manusia.¹² John Stuart Mill berpendapat bahwa pada suatu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya, jika produktivitas seseorang tinggi terdapat kecenderungan memiliki keluarga kecil (fertiliras rendah). Mill menyanggah bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan akibat pengaruh pertumbuhan penduduk, jika suatu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan tersebut hanyalah bersifat sementara dan dapat ditanggulangi dengan mengimpor makanan atau meimindahkan penduduk ke daerah lain. Jhon Stuart Mill menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional sehingga mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karir dan usaha yang ada.

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran (*Unemployed*) yaitu kelompok ini terdiri dari orang-orang yang tidak bekerja namun masih aktif mencari kerja atau menunggu kesempatan bekerja kembali. Agar terhitung sebagai pengangguran, seseorang harus melaporkan usaha spesifik dalam

¹²*Ibid*, hlm. 19.

mencari pekerjaan seperti wawancara.¹³ Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena hal tersebut menyia-nyiakan sumber daya yang berharga. Pengangguran merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Jika pengangguran tinggi, keadaan ekonomi yang sulit meluap dan mempengaruhi emosi masyarakat dan kehidupan keluarga.

Pengangguran sangat berpengaruh terhadap perekonomian sehingga ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya ekonomi membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Selama masa resesi, kuantitas yang sangat banyak seperti mobil, kerangka mesin, pakaian, dan komoditas lain dibuang dengan mudah ke laut.¹⁴ Pengangguran adalah seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja sudah mencapai umur kerja dan aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkannya. Dengan demikian ibu rumah tangga, mahasiswa, dan orang dewasa yang tidak bekerja, tidak dapat dikatakan pengangguran jika mereka aktif mencari pekerjaan.

Angkatan kerja adalah penduduk yang telah mencapai umur kerja dan mencari pekerjaan. Penduduk yang telah mencapai umur kerja adalah penduduk yang telah mencapai umur 15 tahun sampai 65 tahun.

¹³Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 362.

¹⁴*Ibid*, hlm. 363.

Penduduk yang telah berumur diantara 15 tahun sampai 65 tahun dapat dipandang sebagai tenaga kerja potensial. Penduduk yang sudah berada dalam ruang lingkup umur ini dapat digolongkan sebagai tenaga kerja apabila mereka benar memilih untuk bekerja atau mencari pekerjaan.¹⁵

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.¹⁶

Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Sebab, jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera dia akan mendapatkannya. Definisi ekonomi tentang pengangguran tidak identik dengan tidak mau bekerja. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan.

¹⁵Junaidin Zakaria, *Op, Cit.*, hlm. 68.

¹⁶N. Gerogory Mankiw, *Op, Cit.*, hlm. 154.

Besar kecilnya angka pengangguran sangat tergantung dan definisi atau pengklasifikasian pengangguran. Setidak-tidaknya ada dua dasar utama klasifikasi pengangguran, yaitu pendekatan angkatan kerja (*labour force approach*) dan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labour utilization approach*).¹⁷

1) Pendekatan angkatan kerja (*labour force approach*)

Pendekatan ini mendefinisikan pengangguran sebagai angkatan kerja tidak bekerja.

2) Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labour utilization approach*)

Dalam pendekatan ini, angkatan kerja dibedakan menjadi tiga kelompok yakni:

- a) Menganggur (*unemployed*), yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering disebut juga pengangguran terbuka (*open unemployment*).
- b) Setengah menganggur (*underemployed*), yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh. Artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam.
- c) Bekerja penuh (*employed*), yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam/minggu.¹⁸

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.

¹⁷Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 375-377.

¹⁸*Ibid*, hlm. 378.

Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU, sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang mendebatkannya. Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Akan tetapi mashab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai hukum “say” dari jean baptise say yang mengatakan bahwa “*supply creates its own demand*” atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada.¹⁹

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu:

1) Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya.²⁰

a) Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Pengangguran friksional (*frictional unemployment*) yaitu pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya

¹⁹ Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 426.

²⁰ Abdul Halim, *Teori Ekonomi*, (Tangerang : Jelajah Nusa, 2012), hlm. 91.

kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antar pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerjaan. Misalnya para pencari kerja yang ada di daerah pelosok mau mencari pekerjaan di kota besar.

b) Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*) yaitu pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.

c) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Pengangguran struktural (*structural unemployment*) yaitu pengangguran dimana penganggur mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.²¹

d) Pengangguran Teknologi (*Technology Unemployment*)

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.²² Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan

²¹*Ibid*, hlm. 92

²²*Ibid*, hlm. 427.

tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil.²³

2) Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

a) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka yaitu pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan.²⁴

b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai.

²³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 329.

²⁴*Ibid*, hlm. 330.

c) Pengangguran Bermusim (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran bermusim (*seasonal unemployment*) yaitu pengangguran keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur. Contohnya petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian/mangga yang menanti datangnya musim durian/mangga dan lain-lain.²⁵

d) Setengah Menganggur

Setengah menganggur yaitu di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu pula ada yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal.

c. Dimensi-Dimensi Pengangguran

Dimensi-dimensi pengangguran adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu (banyak diantara pekerja yang ingin bekerja lebih lama, misalnya jam kerjanya per hari, per minggu, atau pertahun).
- 2) Intensitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan).

²⁵*Ibid*, hlm. 330-331

3) Produktivitas (kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumber daya-sumber daya komplementer untuk melakukan pekerjaan).²⁶

d. Pengangguran Menurut Pandangan Islam

Islam telah memperingatkan agar umat jangan sampai ada yang menganggur dan terpleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan pengangguran tersebut seseorang akan berbuat apa saja termaksud yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadi, oleh karena itu semua potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk bekerja dan memproduksi.

Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana orang yang menganggur akan menggantungkan hidupnya kepada orang lain yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita merosot.

Konsep pengangguran telah digambarkan dalam *Al-Quran Surah Huud* ayat 6 sebagai berikut:²⁷

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

²⁶Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 107.

²⁷Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya Djus 11-Djus 20*, (Jakarta: Pertjetakan dan Offset, 1969), hlm. 327.

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa akibat pertambahan faktor-faktor produksi

pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi yang sebenarnya.²⁸

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut para pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi negara telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.²⁹

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonomi menggunakan data Produksi Domestik Bruto (GDP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.³⁰

b. Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor-faktor yang menentukan suatu pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Akumulasi Modal (*Capital Accumulation*)

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar

²⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 9-10.

²⁹Iskandar Putong, *Op.,Cit.*, hlm. 410.

³⁰N. Gregory Mankiw, *Op.,Cit.*, hlm. 182.

output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara (yakni, total nilai rill “netto” atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal itu jelas memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang. Investasi produktif yang bersifat langsung harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang di sebut investasi “infrastruktur” ekonomi dan sosial.

Semua bentuk investasi tersebut merupakan sarana untuk meningkatkan produktivitas sumber daya tanah. Dampak positif peningkatan seluruh stok tanah yang produktif, untuk berbagai keperluan, sebenarnya identik dengan pembukaan lahan-lahan pertanian baru. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia.³¹

Akumulasi modal dapat menambah sumber daya baru (contohnya, pembukaan tanah-tanah yang semula tidak digunakan) atau meningkatkan kualitas sumber daya yang sudah ada (misalnya, perbaikan sistim irigasi, penggandaan pupuk, pestisida). Untuk

³¹Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Elangga, 2003), hlm. 92.

mencapai maksud investasi tersebut dituntut adanya pertukaran antara konsumsi sekarang dan konsumsi mendatang.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar untuk meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Pertumbuhan penduduk merupakan faktor positif dalam pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.³²

3) Kemajuan Teknologi (*Technological Progress*)

Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti kegiatan menanam jagung, membuat

³²*Ibid*, hlm. 93.

pakaian, atau membangun rumah. Klasifikasi kemajuan teknologi yaitu: *pertama*, kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan untuk mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja dan dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat.³³

Kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal atau tenaga kerja. *Kedua*, kemajuan teknologi hemat modal akan menghasilkan metode produksi padat karya yang lebih efisien (yakni memerlukan biaya lebih rendah), pengembangan teknik produksi di negara-negara berkembang yang murah, efisien, dan padat karya (hemat modal) atau teknologi tepat guna merupakan salah satu unsur penting dalam strategi pembangunan jangka panjang yang berorientasi pada perluasan penyediaan lapangan kerja.

Ketiga, kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.³⁴ Misalnya dengan menggunakan videotape, televisi, dan media komunikasi elektronik lainnya di dalam kelas, proses belajar bisa lebih lancar sehingga dapat penyerapan bahan pelajaran juga menjadi lebih baik.

³³*Ibid*, hlm. 96.

³⁴*Ibid*, hlm. 97.

c. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Modern

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya; pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian teknologi yang dibutuhkannya”.³⁵ Ada beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Kenaikan *output* nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.
- 2) Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup. Untuk merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru.
- 3) Penyediaan kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik potensi ada tetapi tanpa input yang melengkapinya tidak akan berarti apa-apa.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Teori Pertumbuhan Klasik

³⁵Subandi, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Dalam teori pertumbuhan klasik yaitu menurut pandangan-pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung.

Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi.³⁶ Maka pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Mengenai teori yang diatas bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akan tetapi jika penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan semakin berkurang yang akan memengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

2) Teori Schumpeter

³⁶Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 433.

Teori Schumpeter yaitu menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang kepasar-pasaran baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisien kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya.³⁷ Pada akhirnya akan tercapai pada tingkat “keadaan tidak berkembang”. Akan tetapi dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi, sedangkan menurut klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

³⁷Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 434.

3) Teori Harrod Dhomar

Teori Harrod Dhomar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Dhomar menggunakan pemisah-pemisah sebagai berikut: Barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi dan perekonomian terdiri dari dua sektor.³⁸

4) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod Dhomar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melauai kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo Klasik dari sudut pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.³⁹

b. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan tingkat *income* masyarakat atau individu, sehingga tidak akan terdapat

³⁸Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 435.

³⁹Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 437.

perbedaan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang.⁴⁰ Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi di indikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menurut adanya penambahan kuantitas dan kualitas produksi dalam kegiatan ekonomi, serta adanya peningkatan modal dan tenaga kerja. Dalam Islam, diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang didapat tidak hanya berupa nilai-nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan moral, dan nilai-nilai ruhiyah. Selain itu diperlukan kontribusi masyarakat dalam rangka melaksanakan semua kebijakan yang ada. Dalam Islam, diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitasnya yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip

⁴⁰Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 137-138.

syariah yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.⁴¹ Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Konsep pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam *Al-Quran dan Surah Al-A'raf* ayat 96 sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.⁴²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan *istighfar* (minta ampun). Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan. Ayat tersebut tidak dimaksudkan, bahwa masyarakat kafir tidak akan mengalami kemajuan dalam bidang

⁴¹ *Ibid*, hlm. 139.

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Aliy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 129.

ekonomi dan peradaban. Al-Quran telah menceritakan tentang kemajuan kehidupan masyarakat kafir, tetapi jalan yang diraih tidak lurus maka akhirnya mengalami kehancuran.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Syahrur Romi, Etik Umiyati (Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7. No.1, Januari-April 2018, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi).	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi.	Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Jambi, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan adalah upah minimum.
2.	Mamirul Muminin, Wahyu Hidayat R (Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017 Hal. 374-384, Universitas Muhammadiyah Malang Gresik).	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.	Variabel pertumbuhan ekonomi secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sedangkan jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kenaikan jumlah penduduk sebesar satu-satuan maka tingkat pengangguran terbuka juga akan menaik sebesar 0,001.
3.	Novita Sari Dalimunte (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,	Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di	Variabel angkatan kerja dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

⁴³Said Sa'ad Marhoon, *Op. Cit.*, hlm. 140.

	2018).	Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2017.	
4.	Saharuddin Didu, Ferry Fauzi (Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 6, No. 1, April 2016, Hal.100-114, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak.	Variabel Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak, variabel Pendidikan (Pen) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak dan variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.
5.	Riska Franita (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 Desember 2016, Dosen FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan).	.Analisa Pengangguran di Indonesia	Pemerintah harus segera tanggap dan cepat dalam memecahkan permasalahan pengangguran yang semakin meningkat. Pemerintah harus meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Angka pengangguran akan berkurang seiring dengan perbaikan ekonomi yang dilakukan pemerintah.
6.	Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba, dkk (Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU).	Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan.	Kehadiran usaha mikro kecil menengah mampu mengurangi pengangguran melalui perbaikan dan peningkatan perekonomian dikota Medan baik di pusat maupun daerah. UMKM dikota Medan mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan.
7.	Andria Zulfa (Jurnal Visioner &Strategis Volume 5, Nomor 1, Maret 2016, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe).	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe.	Berdasarkan perhitungan variabel pertumbuhan penduduk (x_1) terhadap beta (y) t_{hitung} sebesar (-0,300). Sedangkan t_{tabel} sebesar 2.920 dengan tingkat signifikan 0,793 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha=0,05$. Dengan demikian hipotesis H_{01} diterima sedangkan H_{a1} ditolak. H_{a1} ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tingkat berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kota Lhokseumawe.
8.	Nurvita Sari, Yulmardi, Adi Bhakti (Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Vol. 5.No.1, Januari-April	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga	Secara bersamaan ketiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan produktifitas tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan

	2016, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.)	Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi.	pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi.
9.	Yenni Sari (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tahun 2016).	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015).	Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.
10.	Novianto (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Diponegoro, Tahun 2015).	Pengaruh PAD, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrur Romi, Etik Umiyati memiliki tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X1, upah minimum sebagai variabel X2 dan kemiskinan sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di kota Jambi. Persamaannya yaitu variabel X1 yang dilakukan oleh Syahrur Romi, Etik Umiyati sama dengan variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Perbedaannya dengan penelitian yaitu lokasi penelitian peneliti dilakukan di Sumatera Barat dan memiliki variabel pertumbuhan penduduk (X1) dan variabel pengangguran (X2).
2. Maimirul Muminim, Wahyu Hidayat R memiliki tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X1, jumlah penduduk sebagai

variabel X2 dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel X1, X2 dan Y. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Barat.

3. Novita Sari Dalimunte memiliki tiga variabel yaitu angkatan kerja sebagai variabel X1, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X2, dan pengangguran sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu lokasi penelitian peneliti yang dilakukan di Provinsi Sumatera Barat. Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu pertumbuhan penduduk sebagai variabel X1, pengangguran sebagai variabel X2 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.
4. Saharuddin Didu, Ferry Fauzi memiliki tiga variabel yaitu jumlah penduduk sebagai variabel X1, pendidikan sebagai variabel X2 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X3 dan kemiskinan sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lebak. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu variabel pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu lokasi penelitian yang dilakukan di Provinsi Sumatera Barat.
5. Riska Franita memiliki satu variabel yaitu pengangguran dan penelitian ini dilakukan di Indonesia yang difokuskan pada provinsi-provinsinya. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu variabel pengangguran.

Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu lokasi penelitian peneliti dilakukan di tingkat kota Provinsi Sumatera Barat.

6. Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba memiliki tiga variabel yaitu jumlah pengangguran sebagai variabel X1, ketenagakerjaan sebagai variabel X2 dan usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu variabel pengangguran. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu peneliti menggunakan variabel pertumbuhan penduduk sebagai variabel X1, pengangguran sebagai variabel X2 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y dan lokasi penelitian yang dilakukan di Provinsi Sumatera Barat.
7. Andria Zulfa memiliki tiga variabel yaitu pertumbuhan penduduk sebagai variabel X1, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X2 dan pengangguran sebagai variabel Y. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Lhokseumawe. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada pertumbuhan penduduk sama-sama sebagai variabel X1 dan sama-sama memiliki tiga variabel. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di Provinsi Sumatera Barat dan variabel Y peneliti yaitu pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian Andria Zulfa memakai variabel pengangguran.
8. Nurvita, Sari, Yulmardi, Adi Bhakti, memiliki empat variabel yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X1, pertumbuhan penduduk sebagai variabel X2 dan produktivitas tenaga kerja sebagai variabel X3 dan

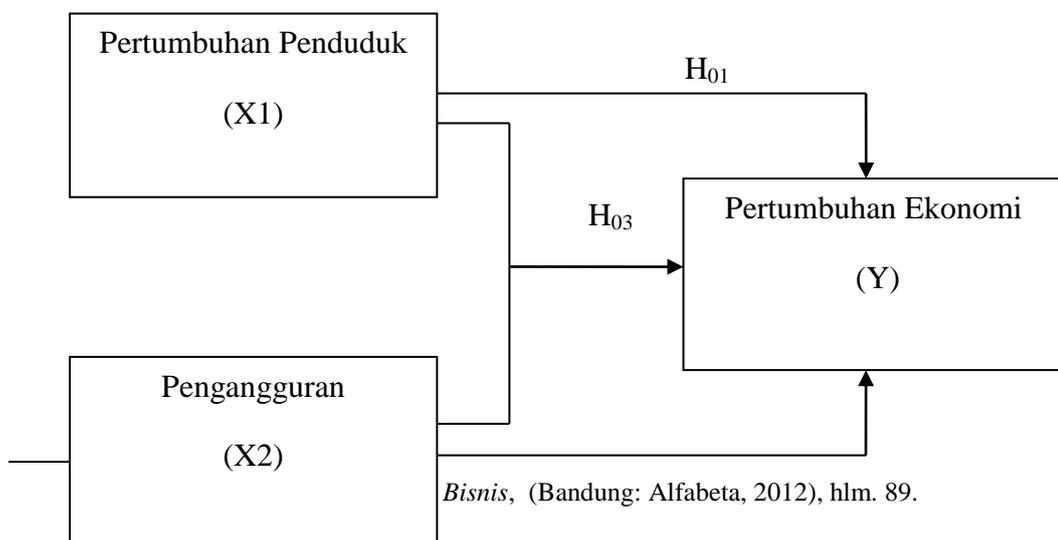
penyerapan tenaga kerja sebagai variabel Y. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Jambi. Persamaanya dengan penelitian peneliti yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian peneliti menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian terdahulunya menggunakan empat variabel. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Barat.

9. Yenni Sari memiliki tiga variabel yaitu pertumbuhan penduduk sebagai variabel X1, pertumbuhan angkatan kerja sebagai variabel X2 dan tingkat pengangguran sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu variabel pertumbuhan penduduknya sama-sama sebagai variabel X1. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu peneliti menggunakan tiga variabel penelitian yaitu pertumbuhan penduduk sebagai variabel X1 dan pengangguran sebagai variabel X2 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.
10. Novianto memiliki empat variabel yaitu PAD sebagai variabel X1, investasi sebagai variabel X2, dan angkatan kerja sebagai variabel X3 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y. Penelitian dilakukan di Jawa Tengah. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu peneliti menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel dan penelitian dilakukan di Sumatera Barat. Variabel peneliti yaitu pertumbuhan penduduk sebagai variabel X1 dan pengangguran sebagai variabel X2.

C. Kerangka Pikir

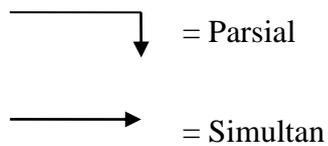
Kerangka pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁴ Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Dari kerangka pikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pertumbuhan penduduk dan pengangguran. Ketiga variabel ini saling mempengaruhi antar variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada periode 2011-2017.

Kerangka pikir dalam penelitian ini di jelaskan pada bagan berikut ini:



H_{02}

Keterangan:



Kerangka Pemikiran

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk (X1) dan pengangguran (X2) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel terikat (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

yang empirik.⁴⁵ Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H_{a1}: Terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H_{a2}: Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H_{a3}: Terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2011), hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di berbagai tingkat Kota Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017 yang merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, data di ambil melalui website <https://Sumbar.bps.go.id>. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2019 hingga Juli 2019.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.¹ Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan.² Penelitian ini dilakukan berdasarkan data *panel* atau *pooled* data yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*. Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan. Data *cross sectional* atau sering disebut juga satu waktu adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja.³ Data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada satu

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.126.

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42-43.

periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi yang akan diteliti harus diketahui dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di semua Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁵ Adapun Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik *sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶

Pertimbangan dalam memilih penelitian di seluruh tingkat kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu pertimbangan mengenai untuk memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Sampel diperlukan untuk memudahkan penelitian. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai sampel

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

⁵Bambang Prasetyo dan Lifa Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), hlm. 119.

⁶Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 157.

adalah dari kota yang berdiri sebelum tahun 2011 dan lengkap tersedia di situs BPS Provinsi Sumatera Barat.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data pertumbuhan penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang terdapat dikota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang, pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang diperoleh dari tahun 2011 hingga 2017 setiap tahunnya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 sampel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁷ Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu data *time series* yang digabung dengan data *cross section* dari tahun 2011 hingga 2017.

E. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *evIEWS* 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut.

a. *Pooled Least Square*

Pendekatan *pooled least square* yaitu secara sederhana menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section*.

b. *Fixed Effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengistemasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*.⁸

c. *Random Effect*

Dalam model acak (*random effect*) yaitu pendekatan *random effect* untuk memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Model *random effect* adalah variasi dari estimasi *generalized least square*.⁹

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis

⁸Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

⁹*Ibid*, hlm. 52.

parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.¹⁰ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilainya $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Nilai p juga dapat dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov Z .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.¹¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari korelasi variabel-variabel independen.¹² Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini

¹⁰Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada, 2008), hlm. 79.

¹¹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 82.

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik besar atau kecil, tetapi uji DW hanya berhasil baik apabila autokorelasinya linear order pertama.¹³

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.¹⁴

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹³Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

¹⁴Imam Ghozali, *Op, Cit.*, hlm. 134.

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

e. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_0$ diterima.¹⁵

3) Uji parsial (t-test)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁵Muhammad Firdaus, *Op, Cit.*, hlm. 88.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima.}^{16}$$

4) Analisis regresi berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹⁷ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.¹⁸ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y). Dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

$Y = \text{Dependent Variable}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi } X_1, b_2 = \text{koefisien regresi } X_2, \text{ dan sebenarnya.}$

$e = \text{Residual/error.}^{19}$

¹⁶Muhammad Firdaus, *Op, Cit.*, hlm. 89.

¹⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

¹⁸Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

¹⁹Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 45.

Lalu rumus diatas diturunkan kembali ke dalam rumus matematika ekonominya sebagai berikut:

$$PE = a + b_1 PP + b_2 PNG + e$$

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PP = Pertumbuhan Penduduk

PNG = Pengangguran

X1, X2 = Variabel bebas

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebaga ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Jambi, Riau, dan Bengkulu.

Sumatera Barat adalah rumah bagi etnis Minangkabau, walaupun wilayah adat Minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat saat ini. Provinsi ini berpenduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan mayoritas beragama Islam. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) dinamakan sebagai nagari.¹

Dari zaman prasejarah sampai kedatangan orang Barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minangkabau. Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada masa itu, tetapi bukti-bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit. Nama Provinsi

¹BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018*, (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018), hlm. 2-4.

Sumatera Barat bermula pada zaman *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), dimana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah *Hoofdcomptoir van Sumatera's westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke 18 wilayah administratif ini telah mencangkup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Inderapura. Seiring dengan kajatuhan kerajaan Pagaruyung, dan keterlibatan Belanda mulai menjadikan kawasan pedalaman Minangkabau sebagai bagian dari *Pax Nederlandica*, kawasan yang berada dalam pengawasan Belanda, dan *Padangsche Benedenlanden* dan *Residentie Padangsche Bovenlanden*.

Selanjutnya dalam perkembangan administratif pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam *Gouvernement Sumatera's Westkust*, termasuk di dalamnya wilayah *Residentie Bengkulu* yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi *Residentie Tapanuli*, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada *Residentie Atjeh*. Kemudian pada tahun 1914, *Gouvernement Sumatera's Westkust*, dan menambahkan wilayah Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam *Residentie Sumatera Westkust*, serta pada tahun 1935 wilayah kerinci juga digabungkan ke dalam *Residentie Sumatera's Westkust*. Pasca pemecahan *Gouvernement Sumatera's Oostkust*, wilayah Rokan Hulu dan Kuantan

Singingi diberikan kepada Residentie Riouw, dan juga dibentuk Residentie Djambi pada periode yang hampir bersamaan.

Pada masa pendudukan tentara Jepang, Residentie Sumatera's Westkust berubah nama menjadi Sumatora Nishi Kaigan Shu. Atas dasar geostrategis militer, daerah kampar dikeluarkan dari Sumatora Nishi Kaigan Shu dan dimasukkan ke dalam wilayah Rhio Shu.² Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat tergabung dalam provinsi Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi. Empat tahun kemudian, Provinsi Sumatera dipecah menjadi tiga provinsi, yakni provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatra Selatan. Sumatera Barat beserta Riau dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan di dalam Provinsi Sumatera Tengah. Selanjutnya Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang baru ini masih tetap di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, tanggal 29 mei 1958 ibu kota provinsi dipindahkan ke Kota Padang.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan antara $98^{\circ} 36'$ - $101^{\circ} 53'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Provinsi Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan.

²*Ibid*, hlm 5-6.

Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung.³

Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km² dengan luas perairan laut 186.580 km². Sumatera barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudera Indonesia. Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota, yaitu: Kabupaten: Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat. Kota: Padang, Solok, Sawah Lunto, Padang Panjang, Bukit Tinggi, Payakumbuh dan Pariaman. Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudera Hindia termasuk dalam provinsi ini. Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C sampai 31,5 °C.

Provinsi ini juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Inderagiri (disebut sebagai Batang Kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

³*Ibid*, hlm. 6-7.

Terdapat 29 gunung yang terbesar di 7 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Merapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga memiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di kabupaten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam.⁴ Dengan luas mencapai 130,1 km², Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di Sumatera Barat dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau Diatas dan Danau Dibawah).

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Hal ini disebabkan karena letaknya yang berada pada jalur patahan Semangko, tepat di antara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indonesia-Australia. Oleh karenanya, wilayah ini sering mengalami gempa bumi. Gempa bumi besar yang terjadi akhir-akhir ini Sumatera Barat diantaranya adalah Gempa bumi 30 September 2009 dan Gempa bumi Kepulauan Mentawai 2010.

3. Iklim Provinsi Sumatera Barat

Selama tahun 2017 rata-rata suhu udara Sumatera Barat berkisar 24,40-26,10 dengan rata-rata kelembapan udara antara 81,0%-86,0%. Untuk

⁴*Ibid*, hlm. 8-9.

rata-rata tekanan udara 980,2 mb-1.006,0 mb dengan kecepatan angin berkisar 1,8 knot-3,3 knot.⁵

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu lahiran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan terus meningkat.⁶

Tabel 4.1

**Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solo, dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solo	Padang Panjang
2011	6,23	5,94	6,12	6,91	5,45	6,90	6,31
2012	6,16	6,13	6,55	6,62	5,53	6,76	5,97
2013	6,66	6,06	6,28	6,56	6,11	6,44	6,29
2014	6,46	5,99	6,20	6,47	6,08	6,01	6,08
2015	6,41	5,79	6,14	6,19	6,03	5,97	5,91
2016	6,22	5,59	6,05	6,09	5,73	5,76	5,80
2017	6,23	5,62	6,08	6,12	5,75	5,78	5,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data diolah tahun 2019.

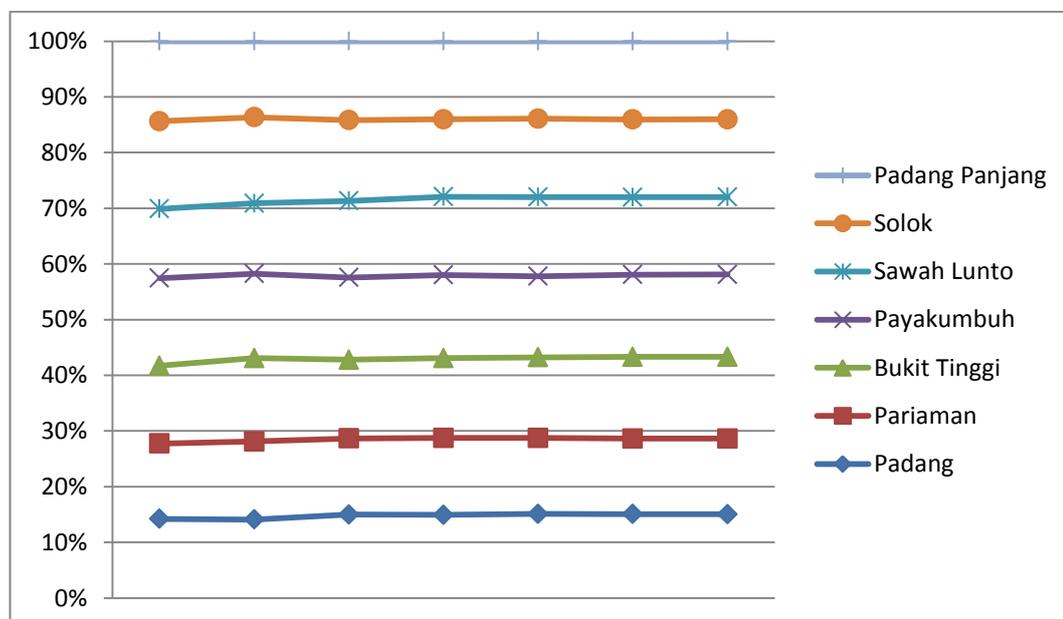
⁵*Ibid*, hlm. 10.

⁶Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 104.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi di tingkat kota mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Secara umum pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2011 di Kota Solok sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada tahun 2011 di Kota Sawah Lunto.

Untuk lebih jelasnya, tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solo, dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data diolah tahun 2019.

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan di Kota Padang, Pariaman, Bukti Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan di setiap tingkat kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Namun pada tahun 2016-2017 pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan baik di Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang di Provinsi Sumatera Barat.

2. Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.⁷ Penduduk adalah sebagai subjek dan juga objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan, maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Demikian sebaliknya pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan.⁸

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.

⁸ Adi Bahkti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi," Dalam *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, Volume 5, No. 1 April, 2016.

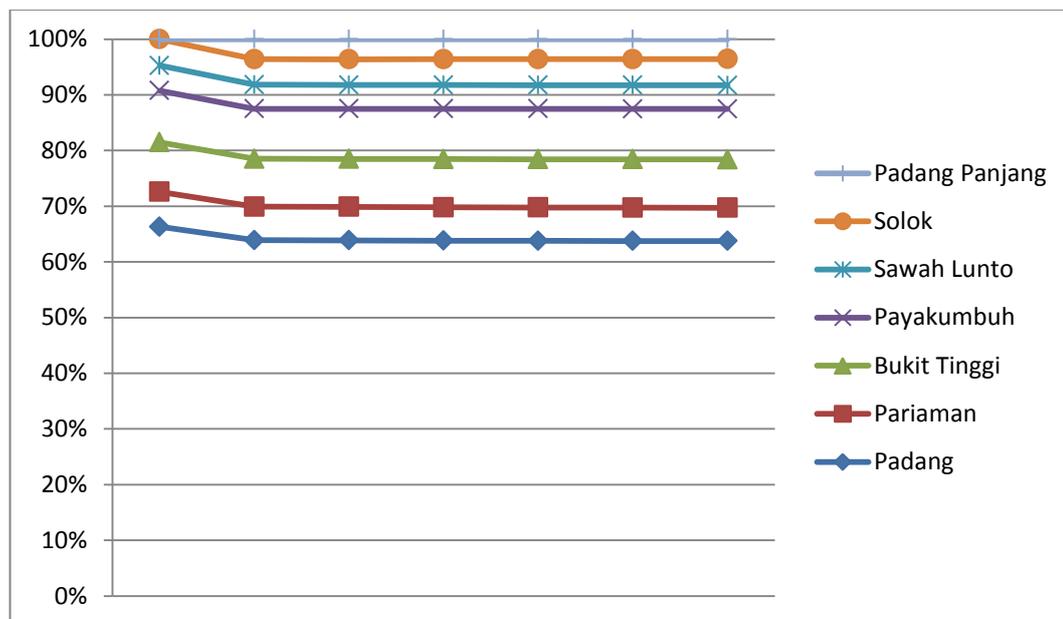
Tabel 4.2
Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solo, dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	17,24	1,63	2,31	2,42	1,17	1,23	0,97
2012	17,27	1,63	2,32	2,43	1,17	1,24	0,97
2013	17,30	1,63	2,33	2,44	1,16	1,25	0,98
2014	17,33	1,63	2,35	2,45	1,16	1,26	0,98
2015	17,37	1,63	2,36	2,46	1,16	1,27	0,98
2016	17,40	1,63	2,37	2,47	1,16	1,28	0,98
2017	17,44	1,63	2,38	2,48	1,16	1,29	0,98

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, yang diolah pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Secara umum pertumbuhan penduduk di Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pertumbuhan penduduk yang tertinggi terdapat pada tahun 2017 di kota Padang sedangkan pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada tahun 2011 di kota Padang Panjang.

Gambar 4.2
Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solo, dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data diolah tahun 2019.

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk yang ada di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi.

3. Pengangguran

Pengangguran (*Unemployed*) yaitu kelompok ini terdiri dari orang-orang yang tidak bekerja namun masih aktif mencari kerja atau menunggu kesempatan bekerja kembali. Agar terhitung sebagai pengangguran,

seseorang harus melaporkan usaha spesifiknya dalam mencari pekerjaan (seperti melakukan wawancara kerja atau mengirir surat-surat lamaran).⁹

Tabel 4. 3
Tingkat Pengangguran Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solo, dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

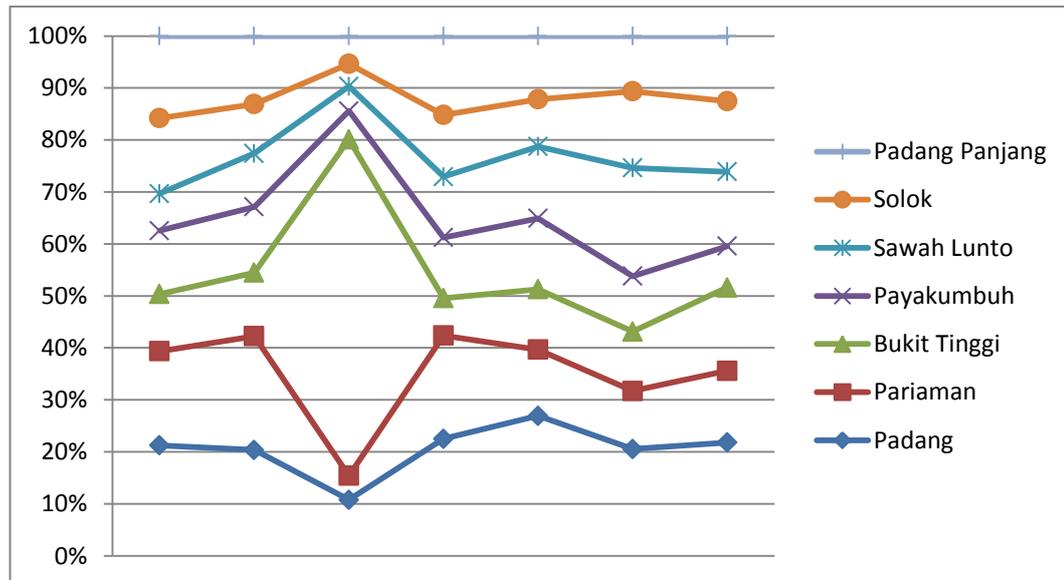
Tahun	Tingkat Pengangguran (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	16,90	14,43	8,73	9,71	5,65	11,57	12,56
2012	12,35	13,28	7,43	7,67	6,23	5,76	7,95
2013	14,10	6,07	84,72	7,16	6,16	5,66	7,03
2014	12,28	10,85	3,93	6,36	6,38	6,49	8,29
2015	14	6,61	6,04	7,07	7,18	4,72	6,33
2016	15,86	8,62	8,81	8,21	16,07	11,37	8,21
2017	9,44	5,97	6,94	3,45	6,19	5,88	5,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, yang di olah pada tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa pengangguran yang terjadi di provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011-2017. Secara umum tingkat pengangguran di Sumatera Barat mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan.

⁹Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 362.

Gambar 4.3
Pengangguran Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi,
Payakumbuh, Sawah Lunto, Solo, dan Padang Panjang
di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data diolah tahun 2019.

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2011-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 mengalami fluktuasi, Sedangkan pengangguran pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan baik di Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang. Namun pengangguran pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan baik di Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok dan Padang Panjang.

C. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4. 4 Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	1772.841	12.15976	49.87818	0.0000
	PP	-2.996668	0.009224	1.915021	0.0617
	PNG	0.003477	0.014632	-0.034969	0.9723
Fixed Effect	C	1772.841	535.5205	3.310500	0.0020
	PP	-2.996668	1.371560	-2.184861	0.0348
	PNG	0.003477	0.012816	0.271272	0.7876
Random Effect	C	600.5307	11.94720	50.26538	0.0000
	PP	0.015534	0.012278	1.265193	0.2122
	PNG	0.007739	0.012041	0.642696	0.5236

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan

dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$ model yang paling sesuai

$H_1 = \text{fixed effect}$ model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redaundant fixed effect test
Equation: united
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.244058	(6,40)	0.0005
Cross-section Chi-square	28.435644	6	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan *uji chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 28,435644 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 12,592, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_1 = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0$ diterima

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Test

Corelated Random Effects-Hausman Test
Equation: United
Test Cross-Section Random Effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.833248	2	0.0073

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

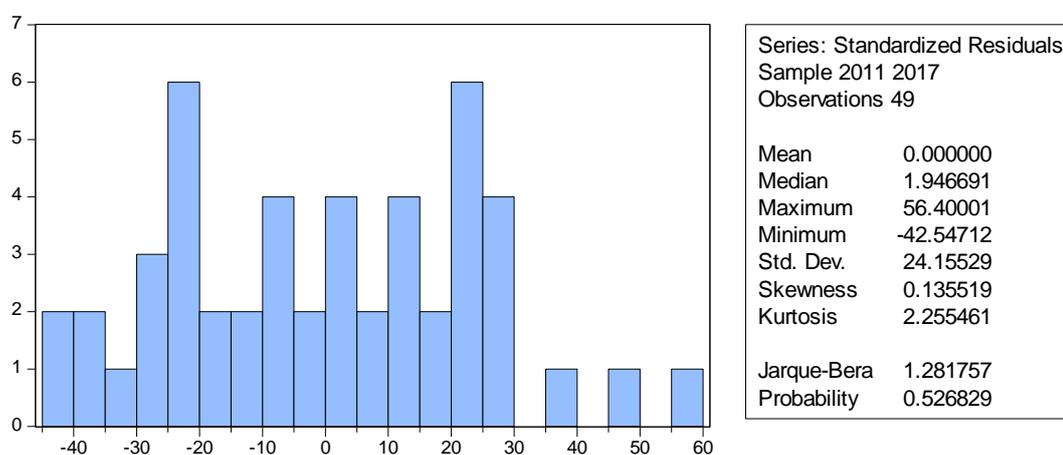
Berdasarkan uji hausman diatas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 9,833248 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *random effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*. Dari uji yang dicoba menunjukkan bahwa dari kedua uji ini yang telah dilakukan model estimasi yang paling sesuai adalah *fixed effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.¹⁰ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ (5%) maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilainya $p < 0,05$ (5%) maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Nilai p juga dapat dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov Z .

Gambar 4.4 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat pada tabel diatas nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar

¹⁰Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada, 2008), hlm. 79.

0,526829, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.¹¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari korelasi variabel-variabel independen. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

	PP	PNG
PP	1	0.3784846876008605
PNG	0.3784846876008605	1

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinisnearitas karena koefisien korelasi antar variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,80. Pertumbuhan penduduk dan pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0,37848568, korelasi ini berada dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

¹¹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 82.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut¹²:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.487342	Mean dependent var	612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var	33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion	9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion	9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.	9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 0,814882, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 49 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,4136 dan dU sebesar 1,6723. dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,3277,

¹²Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 82.

karena nilai $DW = 0,814882$, terletak antara $dU = 1,6723$ dan $(4-dU) = 2,3277$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.¹³ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0 =$ Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1 =$ Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.41421	4.753314	3.453214	0.0012
PP	-6.24E-05	0.003606	-0.017297	0.9863
PNG	0.004764	0.005720	0.832956	0.4092

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana Pertumbuhan

¹³Imam Ghazali, *Op, Cit.*, hlm. 134.

Penduduk (PP) sebesar 0,9836 dan Pengangguran (PNG) sebesar 0,4092 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁴ Hipotesis yang digunakan dalam uji t dalam tanda penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H_{a1} : Terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat periode 2011-2017.

H_{a2} : Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai-nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah

¹⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 89.

0,05 derajat kebebasan (*degree of freedom*) dihitung menggunakan rumus $n-k$ dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 49 dan jumlah variabel adalah 3, maka nilai derajat kebebasan yang digunakan adalah 46. Nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,67866, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.
C	3.310500	0.0020
PP	-2.184861	0.0348
PNG	0.271272	0.7876

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -2,184861 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67866. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dimana t_{hitung} yaitu $-2,184861 < 1,67866$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa pertumbuhan penduduk (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 2) Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
 Hasil uji t diatas diperoleh sebesar 0,271272 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67866. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $0,271272 < 1,67866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji f (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁵

H_0 : Pertumbuhan penduduk dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

H_a : Pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2011-2017.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel.

¹⁵*Ibid*, hlm. 90.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 49 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 46. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,20, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel 4.11 Hasil Uji F

F-statistic	4,753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan uji F diatas, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 4,753087 nilai ini lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,20 yaitu $4,753087 > 3,20$, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat kota Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.487342	Mean dependent var	612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var	33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion	9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion	9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.	9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,487342, hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran mampu menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran sebesar 48,0 persen. Sedangkan sisanya 52 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹⁶ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.¹⁷ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

¹⁷Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

Tabel 4.13 Hasil Estimasi

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2011 2017
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1772.841	535.5205	3.310500	0.0020
PP	-2.996668	1.371560	-2.184861	0.0348
PNG	0.003477	0.012816	0.271272	0.7876
R-squared	0.487342	Mean dependent var		612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var		33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion		9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion		9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.		9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat		0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376			

Dimana:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PP :Pertumbuhan Penduduk

PNG: Pengangguran

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

$$PE = a + b_1PP + b_2PNG + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$PE = 1772,841 - 2,996668 PP + 0,003477 PNG + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1772,841, artinya jika pertumbuhan penduduk (X_1) dan pengangguran (X_2) nilainya 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya adalah 1772,841 persen.
- b. Koefisien pertumbuhan penduduk sebesar -2,996668 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -2,996668 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.
- c. Koefisien pengangguran sebesar 0,003477 menunjukkan bahwa apabila pengangguran meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,003477 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Koefisien pertumbuhan penduduk dan pengangguran secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Nilai F_{hitung} sebesar 4,753087 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul determinan pertumbuhan ekonomi tingkat kota Provinsi Sumatera Barat. Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana telah dicantumkan diatas, yang dianalisis dengan menggunakan eviews 9 versi 9,00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,487342. Hal ini berarti bahwa variansi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penduduk dan pengangguran sebesar 48 persen sedangkan 52 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil regresi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -2,996668 hal ini berarti pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -2,996668 persen dengan asumsi jika variabel lain dianggap tetap.

Hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar -2,996668 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67866. berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-2,996668 < 1,67866$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini pertumbuhan penduduk tidak searah dan negatif artinya

semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi di tingkat kota Provinsi Sumatera Barat.

b. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil regresi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,003477 hal ini berarti pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pengangguran meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,003477 persen dengan asumsi jika variabel lain dianggap tetap.

Hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,003477 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67866. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $0,003477 < 1,67866$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini pengangguran tidak searah dan negatif artinya semakin tinggi pengangguran maka akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi di tingkat kota provinsi sumatera barat.

c. Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel yang diperoleh persamaan yaitu:

$$PE = 1772,841 - 2,996668 PP + 0,003477 PNG + e$$

Pertumbuhan penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar -2,996668. Hal ini berarti pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan penduduk meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -2,996668 persen dengan asumsi jika variabel lain dianggap tetap.

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi begitujuga dengan pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 0,003477. Hal ini berarti pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pengangguran meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.753087 lebih besar dari F_{tabel} 3,20 sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna

tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian determinan pertumbuhan ekonomi tingkat kota Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05, variabel pertumbuhan penduduk memiliki t_{hitung} sebesar -2,996668 dan t_{tabel} sebesar 1,67866 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,996668 < 1,67866) maka H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05, variabel pengangguran memiliki t_{hitung} sebesar 0,003477 dan t_{tabel} sebesar 1,67866 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,003477 < 1,67866) maka H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa signifikansi simultan (uji F) bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,753087 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,20, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (4,753087 > 3,20) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pengangguran secara simultan dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya hasil penelitian diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan kerja
2. Dalam upaya mengurangi pengangguran di Sumatera Barat, pemerintah dapat melakukan upaya dengan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan untuk pencari kerja sehingga pengangguran berkurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel lain, model dan rentang waktu data yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Teori Ekonomi*, Tangerang : Jelajah Nusa, 2012
- Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, *Analisis Regresi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Andria Zulfa, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe”, dalam *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 5, No. 1, Maret 2016.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- BPS Provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018*, Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018.
- Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Aliy Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- _____, *Al-Quran dan Terjemahnya Djus 11 - Djus 20*, Jakarta: Pertjetakan dan Offset, 1969.
- _____, *Bachtiar Surin, Adz-Dzikraa Terjemah & Tafsir Al-Quran alam Huruf Arab & Latin Jus 1-5*, Bandung: Angkasa Bandung, 1991.
- Dwi Endah Kusriani & Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Faisal R. Dongoran, Khairul Nisa, Marni Sihombing, Lusita Devi Purba, dkk, “Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan”, dalam *Jurnal EduTech*, Volume 2, No. 2, September 2016.
- Gregory N Mankiw, *Teori Makro Ekonomi, Terjemahan Imam Nurmawan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003.
- Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

- Ismail Zaenuddin & Priyono, *Teori Ekonomi*, Surabaya: Zifatama, 2016.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Mamirul Muminin & Wahyu Hidayat R, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015”, dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 1, Jilid 3/Tahun 2017.
- Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Michael P Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Elangga, 2003.
- Muana Nanga, *Makro Ekonomi; Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- _____, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Moh. Arif Nofriansyah, “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo,” dalam *jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1 April, 2018.
- Nurvita Sari & Yulmardi, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi”, dalam *Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*, Volume 5, No. 1, Januari-April 2016.
- Prathama Rahardja & Manurung Madala, *Pengantar Ilmu Ekonomi; Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rohani, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan” Thesis, Uin Alauddin Makassar, 2016.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2011.

_____, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

_____, *Makro Ekonomi; Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Safuridar, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur, “ dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 1, No. 1 Maret, 2017.

Saharuddin Didu & Ferry Fauzi, “Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah” dalam *Jurnal Ekonomi-Qu* Volume 6, No. 1, April 2016.

Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Tujuh Belas*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.

Shocrul Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, CV, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

_____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syahrur Romi & Etik Umiyati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi”, dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Volume 7, No. 1, Januari-April 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : NURJANNAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Aur, 30Maret 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Pematang Sontang, Nagari Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
Telepon/Hp : +6282384739693
E-Mail : nurjannahzhandrynae@gmail.com
Motto Hidup : Yakin usaha sampai

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Ahmad Sakura
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Darhana
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pematang Sontang, Nagari Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SDN 06 Sungai Aur
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 2 Sungai Aur
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Sungai Aur

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,28
Karya Tulis Ilmiah : Deteminan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Barat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 168 /In.14/G.1/PP.00.9/06/2018
Tempat :
Tgl : Penunjukan Pembimbing Skripsi

26 Juni 2018

1. Bapak/Ibu;
2. Muhammad Isa : Pembimbing I
3. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurjannah
NIM : 1540200105
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota Provinsi Sumatera Barat.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Lampiran I

1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok, dan Padang Panjang di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	6,23	5,94	6,12	6,91	5,45	6,90	6,31
2012	6,16	6,13	6,55	6,62	5,53	6,76	5,97
2013	6,66	6,06	6,28	6,56	6,11	6,44	6,29
2014	6,46	5,99	6,20	6,47	6,08	6,01	6,08
2015	6,41	5,79	6,14	6,19	6,03	5,97	5,91
2016	6,22	5,59	6,05	6,09	5,73	5,76	5,80
2017	6,23	5,62	6,08	6,12	5,75	5,78	5,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data diolah tahun 2019.

2. Pertumbuhan Penduduk Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok, dan Padang Panjang di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	17,24	1,63	2,31	2,42	1,17	1,23	0,97
2012	17,27	1,63	2,32	2,43	1,17	1,24	0,97
2013	17,30	1,63	2,33	2,44	1,16	1,25	0,98
2014	17,33	1,63	2,35	2,45	1,16	1,26	0,98
2015	17,37	1,63	2,36	2,46	1,16	1,27	0,98
2016	17,40	1,63	2,37	2,47	1,16	1,28	0,98
2017	17,44	1,63	2,38	2,48	1,16	1,29	0,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, yang diolah pada tahun 2019.

3. Tingkat Pengangguran Kota Padang, Pariaman, Bukit Tinggi, Payakumbuh, Sawah Lunto, Solok, dan Padang Panjang di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2017.

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)						
	Padang	Pariaman	Bukit Tinggi	Payakumbuh	Sawah Lunto	Solok	Padang Panjang
2011	16,90	14,43	8,73	9,71	5,65	11,57	12,56
2012	12,35	13,28	7,43	7,67	6,23	5,76	7,95
2013	14,10	6,07	84,72	7,16	6,16	5,66	7,03
2014	12,28	10,85	3,93	6,36	6,38	6,49	8,29
2015	14	6,61	6,04	7,07	7,18	4,72	6,33
2016	15,86	8,62	8,81	8,21	16,07	11,37	8,21
2017	9,44	5,97	6,94	3,45	6,19	5,88	5,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, yang di olah pada tahun 2019.

Lampiran II:

HASIL UJI REGRESI

a. Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 07/24/19 Time: 19:30
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	606.5069	12.15976	49.87818	0.0000
PP	0.017663	0.009224	1.915021	0.0617
PNG	-0.000512	0.014632	-0.034969	0.9723
R-squared	0.084080	Mean dependent var	612.9388	
Adjusted R-squared	0.044258	S.D. dependent var	33.73636	
S.E. of regression	32.98136	Akaike info criterion	9.889033	
Sum squared resid	50037.44	Schwarz criterion	10.00486	
Log likelihood	-239.2813	Hannan-Quinn criter.	9.932977	
F-statistic	2.111373	Durbin-Watson stat	0.458409	
Prob(F-statistic)	0.132654			

b. Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/19 Time: 19:31

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1772.841	535.5205	3.310500	0.0020
PP	-2.996668	1.371560	-2.184861	0.0348
PNG	0.003477	0.012816	0.271272	0.7876

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.487342	Mean dependent var	612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var	33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion	9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion	9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.	9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		

c. Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/24/19 Time: 19:32

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	600.5307	11.94720	50.26538	0.0000
PP	0.015534	0.012278	1.265193	0.2122
PNG	0.007739	0.012041	0.642696	0.5236

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14.28459	0.2257
Idiosyncratic random		26.46079	0.7743

Weighted Statistics			
R-squared	0.044847	Mean dependent var	351.5451
Adjusted R-squared	0.003319	S.D. dependent var	28.67287
S.E. of regression	28.62524	Sum squared resid	37692.61
F-statistic	1.079922	Durbin-Watson stat	0.641677
Prob(F-statistic)	0.348075		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.077742	Mean dependent var	612.9388
Sum squared resid	50383.69	Durbin-Watson stat	0.480046

d. Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIX

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.244058	(6,40)	0.0005
Cross-section Chi-square	28.435644	6	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/19 Time: 19:27

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	606.5069	12.15976	49.87818	0.0000
PP	0.017663	0.009224	1.915021	0.0617
PNG	-0.000512	0.014632	-0.034969	0.9723
R-squared	0.084080	Mean dependent var	612.9388	
Adjusted R-squared	0.044258	S.D. dependent var	33.73636	
S.E. of regression	32.98136	Akaike info criterion	9.889033	
Sum squared resid	50037.44	Schwarz criterion	10.00486	
Log likelihood	-239.2813	Hannan-Quinn criter.	9.932977	
F-statistic	2.111373	Durbin-Watson stat	0.458409	
Prob(F-statistic)	0.132654			

e. Hasil Regresi Uji *Hauman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.833248	2	0.0073

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PP	-2.996668	0.015534	1.881026	0.0281
PNG	0.003477	0.007739	0.000019	0.3314

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/19 Time: 19:29

Sample: 2011 2017

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1772.841	535.5205	3.310500	0.0020
PP	-2.996668	1.371560	-2.184861	0.0348
PNG	0.003477	0.012816	0.271272	0.7876

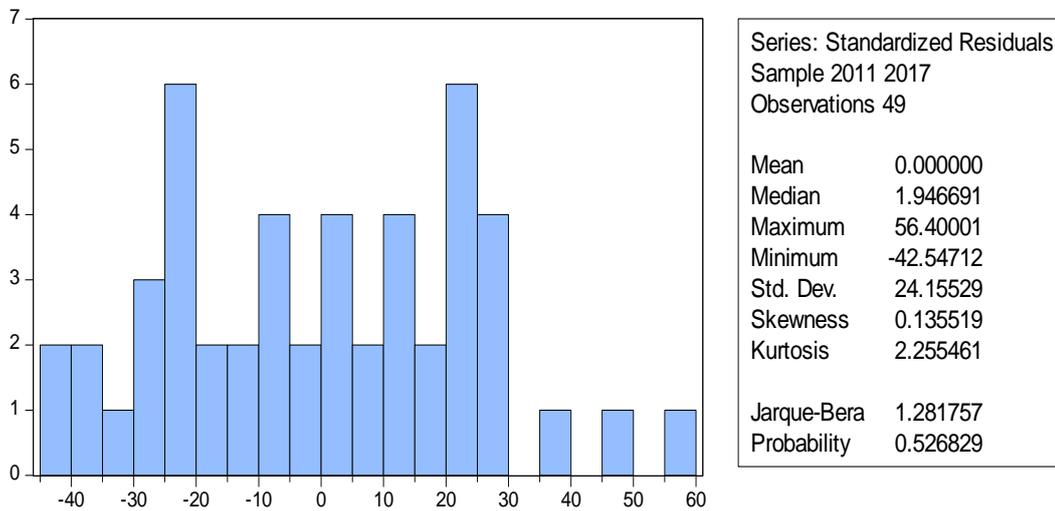
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.487342	Mean dependent var	612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var	33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion	9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion	9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.	9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		

Lampiran III:

Uji Nomalitas



Lampiran 1V:

Uji Multikolinearitas

	PP	PNG
PP	1	0.3784846876008605
PNG	0.3784846876008605	1

Lampiran V:

Uji Autokorelasi

R-squared	0.487342	Mean dependent var	612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var	33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion	9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion	9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.	9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		

Lampiran VI:

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/24/19 Time: 09:59
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.41421	4.753314	3.453214	0.0012
PP	-6.24E-05	0.003606	-0.017297	0.9863
PNG	0.004764	0.005720	0.832956	0.4092
R-squared	0.017040	Mean dependent var		20.31805
Adjusted R-squared	-0.025697	S.D. dependent var		12.73006
S.E. of regression	12.89258	Akaike info criterion		8.010451
Sum squared resid	7646.060	Schwarz criterion		8.126277
Log likelihood	-193.2561	Hannan-Quinn criter.		8.054396
F-statistic	0.398721	Durbin-Watson stat		1.011739
Prob(F-statistic)	0.673475			

Lampiran VII:

Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	3.310500	0.0020
PP	-2.184861	0.0348
PNG	0.271272	0.7876

Lampiran VIII:**Uji F**

R-squared	0.487342	Mean dependent var	612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var	33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion	9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion	9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.	9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		

Lampiran X:**Koefisien Determinasi (R²)**

R-squared	0.487342	Mean dependent var	612.9388
Adjusted R-squared	0.384810	S.D. dependent var	33.73636
S.E. of regression	26.46079	Akaike info criterion	9.553611
Sum squared resid	28006.94	Schwarz criterion	9.901088
Log likelihood	-225.0635	Hannan-Quinn criter.	9.685444
F-statistic	4.753087	Durbin-Watson stat	0.814882
Prob(F-statistic)	0.000376		